

INTISARI

Jumlah penderita infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada pediatri sangat tinggi dan menempati urutan pertama penyebab kematian di Indonesia. Penelitian di Jawa Timur dan Jawa Tengah menunjukkan penggunaan antibiotika kurang rasional mencapai 80%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi penggunaan antibiotika pasien ISPA periode Juli-September 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif non-eksperimental, dengan pengambilan data secara retrospektif. Kriteria inklusi meliputi umur ≤ 14 tahun yang menerima terapi antibiotika dan menjalani rawat inap di RSPR Yogyakarta yang mendapat diagnosis utama keluar ISPA tanpa penyakit penyerta. Kriteria eksklusi meliputi pasien pediatri yang mendapatkan diagnosis akhir ISPA dengan penyakit penyerta dan data rekam medis tidak lengkap. Dari 69 pasien ISPA, yang memenuhi kriteria inklusi adalah 16 pasien. Data dianalisis dengan metode kualitatif secara deskriptif dan dibandingkan dengan *Pharmaceutical Care* untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan.

Hasil penelitian menunjukkan pasien ISPA terbanyak pada laki-laki 11 pasien (68,75%), usia terbanyak ≤ 4 tahun 14 pasien (87,5%). Pasien dengan diagnosis akhir ISPA tanpa penyakit penyerta 16 pasien (42,11%), dan lama hari perawatan 3 hari sebanyak 6 pasien (37,5%). Pola penggunaan antibiotika untuk sub golongan terbanyak yaitu golongan sefalosporin generasi III sebanyak 13 jumlah antibiotika (68,42%) dengan jenis antibiotika tertinggi yaitu sefiksim sebanyak jumlah 7 antibiotika (36,84%). Durasi penggunaan antibiotika tertinggi adalah sefiksim selama 3 hari sebanyak 3 jumlah antibiotika (15,80%). Evaluasi antibiotika menunjukan adanya ketidaktepatan dosis, dosis kurang sebanyak 6 jumlah antibiotika (33,33%) dan dosis lebih sebanyak 3 jumlah antibiotika (16,67%). Tidak ditemukan ketidaktepatan rute pemberian, dan dapat dilihat rute pemberian peroral sebanyak 12 jumlah antibiotika (63,16%) dan parenteral sebanyak 7 jumlah antibiotika (36,84%). Tidak ditemukan ketidaktepatan frekuensi/interval waktu.

Kesimpulannya yaitu dosis dan frekuensi/interval waktu penggunaan antibiotika masih belum sesuai dengan *Pharmaceutical Care* untuk Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan yang disarankan.

Kata kunci : Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), antibiotika, pediatri

ABSTRACT

The number of patients with Acute Respiratory tract Infection (ARI) in pediatric very high and ranks first cause of death in Indonesia. Research in East Java and Central Java showed less rational antibiotic use reached 80%. The aim of this study was to evaluate the use of antibiotics patients ISPA period from July to September, 2013.

This study is a descriptive non-experimental evaluative, with retrospective data collection. Inclusion criteria included age ≤ 14 years who received antibiotic therapy and hospitalized in RSPR Yogyakarta that got out primary diagnosis of ISPA without concomitant diseases. Exclusion criteria included pediatric patients who receive a late diagnosis of ISPA with concomitant diseases and incomplete medical records. From 69 patients with ISPA, which meet the criteria for inclusion is 16 patients. Data were analyzed with descriptive qualitative method and compared with the Pharmaceutical Care for Respiratory Infection Diseases.

Results showed ISPA patients most is in men with 11 patients (68.75%), the age of majority ≤ 4 years 14 patients (87.5%). Patients with a final diagnosis of ISPA without concomitant diseases 16 patients (42.11%), and duration of treatment days is 3 days as many as six patients (37.5%). The pattern of use of antibiotics for most sub-groups, namely third-generation cephalosporins as much as 13 number of antibiotics (68.42%) with the highest type of antibiotic cefixime as number 7 antibiotics (36.84%). The duration of antibiotic use is highest cefixime for 3 days as much as 3 number of antibiotics (15.80%). Evaluation of antibiotics showed the presence of imprecision dose, dose less as 6 number of antibiotics (33.33%) and as much as 3 doses over the amount of antibiotics (16.67%). Not found inaccuracies route of administration, and the oral route of administration can be seen by 12 the amount of antibiotics (63.16%) and parenteral antibiotics were 7 number (36.84%). Not found inaccuracies frequency/interval.

In conclusion, namely dosage and frequency / interval of antibiotic use is still not in accordance with the Pharmaceutical Care for Respiratory Infection Diseases suggested.

Keywords: *Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), antibiotics, pediatrics*